

## **BABIV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyajikan profil Desa Tonggurambang yang merupakan lokasi penelitian. Gambaran tentang lokasi penelitian ini bersumber dari arsip-arsip yang tersedia di Desa Tonggurambang mengenai keadaan Desa Tonggurambang. Lebih spesifik lagi, pada bagian berikut ini, peneliti menyajikan komponen-komponen penting sebagai berikut:

##### **1.1 Keadaan Geografis**

Keadaan geografis merupakan salah satu referensi yang penting untuk mengenal secara dekat potensi sebuah wilayah. Bagi seorang peneliti pengenalan terhadap sebuah wilayah itu menjadi penting sebab dengan cara seperti itu memungkinkan seorang peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang karakteristik masyarakat yang akan diteliti.

##### **1.2 Letak**

Secara administratif, Desa Tonggurambang terletak di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan laut Flores Kecamatan Aesesa , sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mbay satu Kecamatan Aesesa sebelah timur berbatasan dengan Desa Marapokot Kecamatan Aesesa, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mbay dua Kecamatan Aesesa.

Tabel 4.1  
Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Laut Flores	Aesesa
Sebelah selatan	Kelurahan Mbay I	Aesesa
Sebelah timur	Desa Marapokot	Aesesa
Sebelah barat	Kelurahan Mbay II	Aesesa

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

### 1.3 Keadaan Iklim

Keadaan iklim di desa Tonggurambang tidak jauh berbeda dengan dengan daerah-daerah lain yang berada di NTT yang dua kali mengalami pergantian musim setiap tahun. Musim hujan terjadi di antara bulan desember dan musim kemarau dari bulan Agustus sampai November.

### 1.4 Topografi

Berdasarkan topografi di desa Tonggurambang dalam hasil pengamatan di lapangan dengan jenis-jenis topografinya antara lain dataran rendah, rawa-rawa perbukitan dan hutan.

### 1.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Total luas wilayah menurut penggunaan 937,67 ha/m<sup>2</sup> dari luas wilayah tersebut ada pula pemanfaatannya antara lain sebagai berikut tanah sawah irigasi teknis dengan luas keseluruhan adalah 400,13 ha/m<sup>2</sup>, tanah tegal/ladang 175,25 ha/m<sup>2</sup>, tanah pemukiman 489,42 ha/m<sup>2</sup>, tanah Pekarangan 273 ha/m<sup>2</sup>

Tabel 4.2  
Tanah Sawah

Jenis Sawah	Luas(Ha)
1. Sawah irigasi teknis	400,13
2. Sawah irigasi <sup>1</sup> / <sub>2</sub> teknis	-
3. Sawah tadah hujan	-
4. Sawah pasang surut	-
Total luas(1+2+3+4)	400,13

Tabel 4.3  
Tanah Kering

Kering Jenis Tanah	Luas(Ha)
1. Tegal/ Ladang	175,25
2. Pemukiman	489,42
3. Pekarangan	273
Total luas(1+2+3)	937,67

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

#### 1.6 Populasi Penduduk

Populasi penduduk desa Tonggurambang secara keseluruhan sebanyak 1443 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 732 jiwa dan perempuan sebanyak 711 jiwa dengan jumlah kk 374 jumlah penduduk desa onggurambang dapat dilihat pada tabe berikut ini

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Keseluruhan

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun ini	746	731
Jumlah penduduk tahun lalu	732	711

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Tabel 4.5  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	350	34	384
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	344	30	374

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas yang menjelaskan populasi penduduk desa Tonggurambang menurut jenis kelamin dan jumlah kk Desa Tonggurambang dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa Tonggurambang dan jumlah kk lebih didominasi oleh kaum laki-laki

#### 1.7 Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencharian masyarakat desa Tonggurambang pada umumnya petani. Desa Tonggurambang memiliki sumber daya alam dan memiliki tanah yang cocok yang berpotensi untuk bercocok tanam seperti padi dan jagung disamping itu juga masyarakat desa Tonggurambang ada yang bekerja sebagai nelayan, buruh tani, migran wanita, ada yang berprofesi pegawai negri sipil, bidan swasta/perawat, pensiunan TNI/POLRI, dan juga TNI/POLRI. Berikut ini tabel penduduk berdasarkan mata pencharian.

Tabel 4.6  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	148	18
2. Buruh tani	54	67
3. Buruh migran perempuan	-	19
4. Buruh migrant laki-laki		-
5. Pegawai Negeri Sipil	6	5
6. Pengrajin industrirumah tangga	-	
7. Pedagang keliling	-	-
8. Peternak	-	-
9. Dokter swasta	-	-
10. Bidan swasta/Perawat	3	6
11. Pensiunan TNI/POLRI	1	-
12. TNI/POLRI	7	-
13. Nelayan	50	-
Jumlah	269	115
JumlahTotal Penduduk	384	

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas yang menjelaskan gambaran kondisi penduduk berdasarkan mata pencarian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di desa Tonggurambang lebih banyak bermatapencarian petani, buruh tani, nelayan dan sebagian kecilnya berprofesi pegawai negeri sipil, Bidan swasta/Perawat, pensiunan TNI/POLRI, dan TNI/POLRI.

#### 1.8 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan salah satu unsur penting dalam dalam kehidupan manusia oleh karena itu manusia perlu beragama agar dapat memahami arti kehidupan yang sesungguhnya dapat membedakan hal

baik dan hal yang buruk, serta mendekatkan diri manusia dengan Tuhan. Pada penelitian ini peneliti akan melihat kondisi penduduk desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo berdasarkan agama yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7  
Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	491	489
2. Kristen	-	-
3. Katholik	275	255
4. Hindu	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Aliran Kepercayaan lainnya		-
Jumlah	766	744

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Kesimpulanya bahwa di wilayah desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo terdiri dari dua agama besar yakni agama Islam dan agama Katolik, agama Islamlaki-laki 491 orang perempuan 489 orang, sedangkan agama Katolik laki-laki 275 orang perempuan 255 orang dihitung secara penjumlahannya agama islam lebih dominan dari agama katolik di wilayah desa Tonggurambang.

#### 1.9 Perumahan Penduduk

Rumah merupakan suatu kebutuhan pokok manusia untuk berindung dari sinar matahari dan juga hujan. Berdasarkan jenis rumah di desa Tonggurambang dapat dikategorikan sebagai berikut rumah

menuru dinding, rumah menurut lantai, dan rumah menurut atap. Untuk lebih rincinya dapat kita lihat pada pada tabel berikut ini'

Tabel 4.8  
Jenis rumah Penduduk

Rumah Menurut Dinding	Jumlah (Rumah)
Tembok	47
Kayu	30
Bambu	209
Rumah Menurut Lantai	
Keramik	30
Semen	128
Kayu	107
Tanah	18
Rumah Menurut Atap	
Genteng	5
Seng	267
Daun lontar/gebang/enau	8

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menjelaskan rumah seng 267 rumah daun lontar/gebang/enau 8 rumah. berdasarkan jenis yaitu rumah menurut dinding, dinding tembok 47 rumah, dinding kayu 30 rumah, dinding bambu 209 rumah sedangkan rumah menurut lantai, keramik 30 rumah, semen 128 rumah, kayu 107 rumah, tanah 18 rumah, yang berikutnya rumah menuru atap, genteng 5 rumah,

Dari data pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah rumah yang ada di desa tonggurambang tidak seimbang dengan jumlah kk, dikarenakan banyaknya kepala keluarga yang belum memiliki rumah sendiri atau dengan kata lain satu atap terdiri dari dua kk atau bahkan lebih

#### 1.10 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan hanya dengan pendidikan seseorang dapat mengerti lebih dalam berkaitan dengan ilmu yang diperoleh, disamping itu juga orang dapat memahami sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat dengan demikian dapat mengangkat derajat atau status sosial dalam masyarakat.

Tabel 4.9  
Tingkat Pendidikan Penduduk

A. Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
• Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	18
• Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	144
• Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	260
• Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	88
• Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	109
• Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	60
• Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	88
• Jumlah penduduk D-2	3
• Jumlah penduduk D-3	8
• Jumlah penduduk sedang S-1	41
• Jumlah penduduk tamat S-1	69

Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk 3-6 tahun dan kelompok bermain anak 18 orang, jumlah penduduk sedang SD atau sederajat 144 orang, jumlah penduduk tamat SD atau sederajat 260 orang, jumlah penduduk sedang SLTP atau sederajat 88 orang, jumlah penduduk tamat SLTP atau sederajat 109 orang, jumlah penduduk sedang SLTA atau sederajat 60 orang, jumlah penduduk tamat SLTA atau sederajat 88 orang, jumlah penduduk D2 3

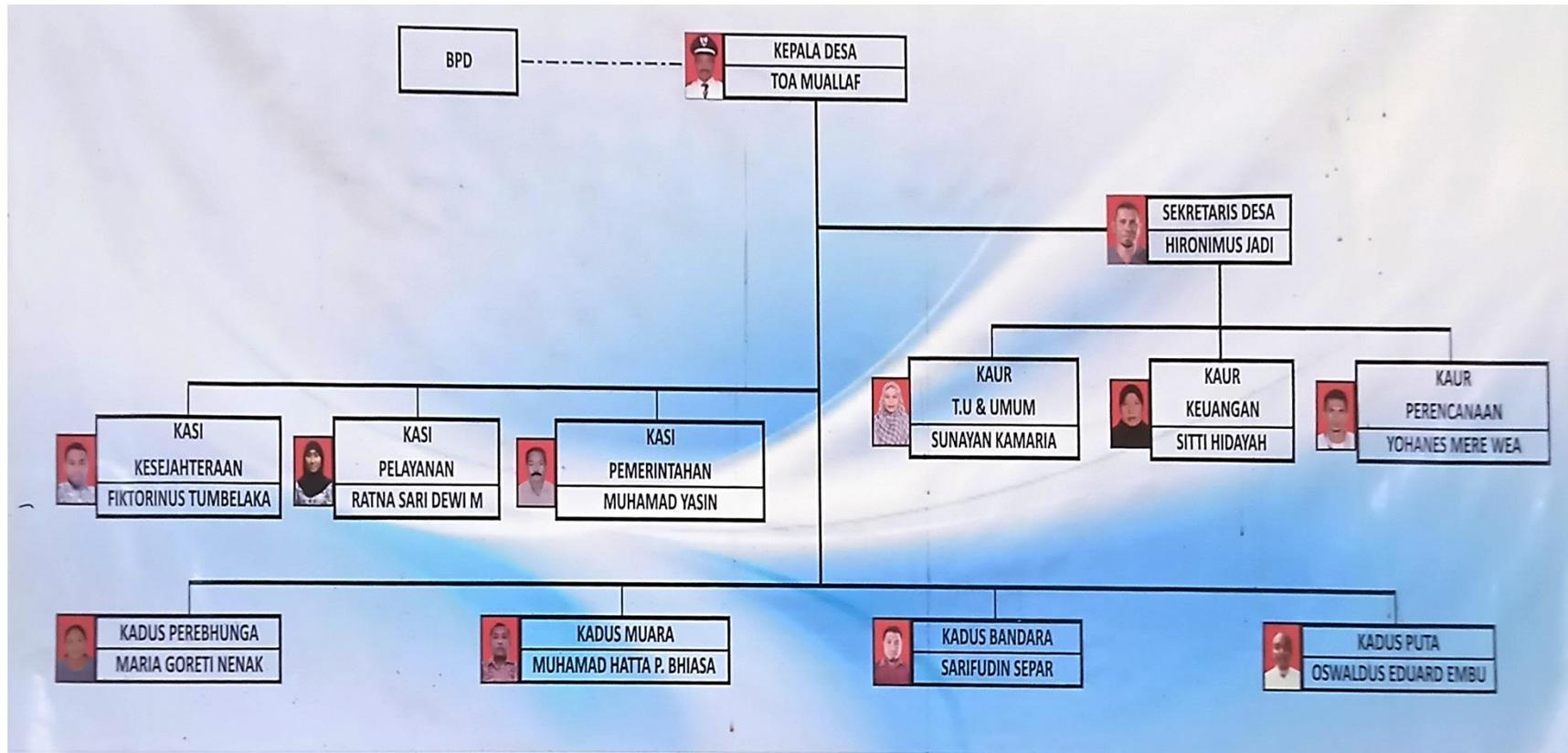
orang, jumlah penduduk D3 8 orang, jumlah penduduk sedang S1 41 orang, jumlah penduduk tamat S1 69 orang.

#### 1.11 Struktur Organisasi Desa Tonggurambang

Wilayah desa Tonggurambang di bawah pengawasan Camat Aesesa sedangkan administrasi desa Tonggurambang dipimpin oleh Kepala Desa beserta jajarannya. Pada bagian berikut, ditampilkan bagan struktur organisasi Desa di bawah ini.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa

**STRUKTUR ORGANISASI TATA KERJA PEMERINTAH DESA TONGGURAMBANG KECAMATAN DAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO**



Sumber Data Kantor Desa Tonggurambang tahun 2021

### 3. Persepsi Masyarakat Dalam Membangun Relasi Sosial Antar Suku

Persepsi masyarakat ialah salah satu sudut pandang yang dalam kehidupan masyarakat yang kemudian melihat gejala-gejala sosial yang mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat yang mendiami suatu wilayah contohnya persepsi masyarakat desa Tonggurambang dalam membangun relasi sosial dalam dinamika kehidupan antar suku. Persepsi masyarakat desa Tonggurambang dalam relasi sosial antar suku yang dimana mereka hidup dalam kebersamaan yang kemudian menciptakan keharmonisan dalam kehidupan mereka yang pada dasarnya mereka tidak melihat perbedaan yang ada dalam kehidupan mereka tetapi disini mereka hidup dalam kebersamaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Toa Mualaf yang berasal dari suku Mbay, pada tanggal 1 Mei 2021. Beliau mengatakan bahwa:

“Persepsi masyarakat Desa Tonggurambang dalam membangun relasi sosial antar suku selama ini terjalin harmonis baik dalam kehidupan beragama, kehidupan ekonomi, maupun kehidupan budaya, masyarakat Desa Tonggurambang tidak melihat perbedaan dalam membangun relasi atau dalam bahasa Mbay (*mi ata Liomi ata Ma’u ghami ata Mbay ite mose sama-sama*) yang artinya adalah tidak memandang kamu orang Lio, kamu orang Ma’u dan kami orang Mbay kita hidup bersama dan berdampingan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian masyarakat Desa Tonggurambang merupakan masyarakat desa yang hidupnya heterogen dari berbagai suku yang berbeda namun dalam membangun relasinya, masyarakat tidak memandang perbedaan dalam kehidupan antar suku tersebut kehidupan mereka terjalin sangat harmonis.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Hironimus Jadi yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 3 Mei 2021 beliau menjelaskan bahwa:

“Pandangan masyarakat desa Tonggurambang dalam membangun relasi sosial memang ada yang berpandangan perbedaan tetapi hanya sebagian kecilnya saja dalam kehidupan masyarakat, kami selalu kerja sama. Kerja sama yang biasa kami lakukan disini ada banyak macam baik dalam kehidupan ekonomi, budaya, agama dan kehidupan sosial lainnya dan pandangan seperti inilah yang yang membuat kehidupan kami selalu harmonis dan harapan kami agar keharmonisan kami tetap berjalan dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara Dengan demikian persepsi masyarakat desa Tonggurambang selama ini dalam kehidupan sosial terdapat perbedaan pandangan dalam membangun relasi sosial tetapi sebagian kecil orang saja yang berpandangan demikian, oleh karena itu dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat desa Tonggurambang dalam membangun relasi sosialnya dapat dikatakan cukup harmonis hal serupa juga diungkapkan oleh informan Hironimus Leven yang merupakan suku Lio pada tanggal 5 Mei 2021 beliau menjelaskan bahwa:

“Kehidupan kami selama ini berjalan dengan baik tanpa ada pertentangan dalam kehidupan antar suku, kami disini ada banyak sekali suku baik itu suku Mbay Lio dan yang lainnya lagi kami sudah terbiasa berbaur seperti ini kami semua yang hidup di sini sudah anggap keluarga sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian kehidupan masyarakat dalam relasi sosial berjalan harmonis tanpa ada pertentangan antar golongan. Selanjutnya disampaikan oleh informan Kosmas Nusa yang

berasal dari suku Lio, pada tanggal 7 Mei 2021 beliau menyampaikan bahwa:

“Masyarakat kami disini berpegang teguh dengan sistem sosial yang menjadi bagian penting untuk kami lestarian sebagaimana mestinya karena masyarakat kami disini hidupnya berbaur tanpa beranggapan bahwa kamu orang lain kami orang lain tetapi kami selalu berdampingan satu sama lain karena bagi kami jika kami beranggapan perbedaan dalam kehidupan kami mungkin saja kehidupan kami tidak harmonis seperti sekarang ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian kehidupan masyarakat Desa Tonggurambang telah mempunyai sistem sosial kemasyarakatan yang mengatur didalamnya. Hal ini juga nyatakan oleh informan Melkior Seso yang merupakan suku Nage, pada tanggal 8 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Pandangan masyarakat kami disini tentang kehidupan sosial sejauh ini puji tuhan cukup baik memang ada perbedaan pandangan dalam relasi sosial antar suku contohnya keika susku Mbay menggap mereka masyarakat asli dan suku Lio, Nage, Keo Selayar, Bugis, dan suku lainnya sebagai suku pendatang tetapi hanya sebagian orang saja karena kami selalu berupaya agar tidak terjadi masalah-masalah dalam desa kami yang terpenting disini adalah kami selalu saling bahu membahu dalam urusan kami agar kehidupan kami kedepannya bisa lebih baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian dalam membangun relasi sosial pastinya seluruh manusia menginginkan sesuatu yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial dan berakal budi yang tentunya mempunyai perspektif yang berbeda dalam kehidupan nyata, manusia itu sendiri. Hal

demikianlah yang menjadikan manusia makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal ini juga diutarakan oleh informan Hilarius Lelo yang merupakan suku Keo, pada tanggal 10 Mei 2021 beliau menjelaskan bahwa:

“Hubungan antar masyarakat kami di sini selalu membaik walaupun kami terdiri dari berbagai suku kami hidup rukun dan harmonis tanpa ada pertentangan satu dengan yang lain. Karena kami tidak melihat perbedaan yang ada justru bagaimana cara untuk hidup dalam kekeluargaan walaupun kami hidup dengan perbedaan pandangan seperti inilah yang membuat kami hidup rukun dalam persaudaraan kami yang sejak zaman nenek moyang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian masyarakat desa Tonggurambang sejauh ini sangat harmonis meskipun kehidupan mereka yang melatarbelakangi perbedaan suku. Hal serupa juga disampaikan oleh informan Laurensius Seti yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 11 Mei 2021 beliau mengutarakan bahwa:

“Masyarakat kami di sini terdiri dari berbagai suku, agama ras, dan budaya tetapi kami sangat memahami bagaimana cara agar kami bisa hidup rukun oleh karena itu kami sangat berusaha agar perbedaan yang ada bukan hambatan dalam relasi kami sesungguhnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian kehidupan masyarakat yang berada di desa Tonggurambang sangat memahami pola kehidupan sosial dengan baik serta berusaha untuk menyatukan perbedaan yang mereka alami. Hal ini juga di sampaikan oleh informan Magdalena Seja yang bersal dari suku Keo, pada Tanggal 12 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa

“Masyarakat kami di sini selalu bekerjasama dalam membangun hubungan sosial kemasyarakatan meskipun tidak semua orang yang kurang melibatkan diri mereka untuk bekerja sama. Dan kami yang selalau bekerja sama, sistem itu yang menjadi dasar dari ikatan sosial kami. Kami tidak melihat jika kamu bukan bagian dari keluarga kami maka kami tidak membantu kamu kami tidak melihat hal ini justru yang kami alami sekarang ini kami selalu membantu satu sama lain misalkan pada saat hajatan maka kami akan saling membantu.”

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa Tonggurambang dalam kehidupan sosialnya sejauh ini harmonis dalam membangunrelasi sosialnya meskipun ada sebagian orang yang kurang melibatkan diri mereka untuk hidup saling berelasi dalam kehidupan antar masyarakat.

#### **4. Wujud Relasi Sosial Antar Suku**

Wujud relasi sosial merupakan bagaian terpenting dalam kehidupan manusia yang dimana mengacu dalam aspek-aspek yang terkandung dalam manusia itu sendiri yang demikian dapat memberikan pengaruh yang sangat besar oleh manusia itu sendiri. Contohnya wujud relasi sosial antar suku di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaen Nagekeo yang dimana wujud relasi sosial mereka yang sangat berpengaruh pada kehidupan mereka antara lain:

##### **1. Wujud Ekonomi**

Kita ketahui bahwa kehidupan ekonomi mempunyai peranan penting akan kehidupan manusia. Dalam membangun kehidupan ekonomi tentunya tidak terlepas dari kerjasama baik itu kerjasama antar kelompok maupun antar individu asalkan kerjasama tersebut dapat

memberikan keuntungan dari kedua belah pihak. Pada bagian ini akan membahas wujud relasi sosial ekonomi pada masyarakat desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo yang dimana dalam wujud nyatanya mereka selalu bekerja sama dalam membangun ekonomi mereka contohnya dalam bertani, berkebun dan sebagainya mereka selalu mengadakan kerjasama untuk membangun perekonomian mereka. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan informan Toa Mualaf yang merupakan suku Mbay, pada tanggal 1 Mei 2021. Beliau mengutarakan bahwa:

“Wujud relasi sosial di masyarakat desa Tonggurambang yang sering di lakukan biasanya dalam bidang ekonomi, dan itu merupakan hal yang paling terpenting dalam kehidupan kami, contohnya dalam kehidupan ekonomi, kami selalu bekerjasama dalam lembaga kemasyarakatan, misalnya saling membantu dalam bertani pada saat menanam padi dan memanen padi ataupun sebagainya, dan pada kondisi sekarang hal seperti itu sedikit mulai hilang karena dengan kemajuan theknologi kebanyakan dari kami sudah mulai jarang unuk saling membantu diantara kami.

Dengan demikian kehidupan ekonomi masyarakat desa Tonggurambang dalam kehidupan ekonominya mereka saling bekerjasama dalam membangun kegiatan ekonomian mereka karena dengan bekerjasama akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam menyelesaikan segala pekerjaan dalam lingkungan masyarakatnya, adapun kerjasama yang biasa mereka lakukan misalnya pada saat menanam padi memanen padi ataupun membantu mengerjakan rumah antar warga masyarakat. Namun pada saat sekarang sudah jarang detemukan diantara warga masyarakat yang saling membantu karena dengan perngaruh kemajuan theknologi dalam bidang

pertanian. Hal serupa juga disampaikan informan Hironimus Jadi yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 3 Mei 2021 beliau mengungkapkan bahwa:

“Wujud relasi sosial yang sangat berpengaruh di desa kami yaitu ekonomi, dalam kehidupan ekonomi kami selalu gotong-royong dalam bekerja sama contohnya mengadakan kegiatan arisan antar kelompok masyarakat bukan hanya itu saja apabila ada kematian ataupun pesta kami saling menyumbangkan tenaga dan kebutuhan ekonomi lainnya yang menjadi keperluan dalam hajatan tersebut.”

Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa hubungan kerjasama dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa tonggurambang selama ini berjalan dengan harmonis mereka selalu bekerjasama dalam hubungan ekonomi mereka lewat kerja nyata mereka misalkan mengadakan arisan dalam lingkungan masyarakat mereka, apabila ada hajatan mereka selalu menyumbangkan tenaga mereka dan barang yang menjadi kebutuhan dalam hajatan tersebut. Hal ini dijelaskan juga oleh informan Hironimus Leven yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 5 Mei 2021 beliau menerangkan bahwa:

“Kehidupan kami tentram memang ada permasalahan dalam kehidupan kami disini seperti kecemburuan sosial dan lain sebagainya dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan ada masalah sosial, kami tidak melihat itu justru kami selalu berusaha untuk bekerjasama apa bila ada tetangga kami yang membutuhkan bantuan contohnya dalam mengerjakan rumah kami selalu menyumbangkan tenaga kami, bukan hanya itu saja kami biasanya menyumbangkan material untuk membangun rumah antar warga masyarakat karena itu sudah menjadi kebiasaan kami disini dan selalu kami lakukan.”

Dengan demikian wujud kehidupan ekonomi masyarakat desa Tonggrambang selama ini baik meskipun ada pertentangan dalam membangun relasi sosial mereka karena dilihat dari kegotongroyongan

mereka dalam membangun rumah antar warga masyarakat, patut diberikan apresiasi karena dalam mengerjakan rumah antar warga, biasanya mereka saling menyumbangkan material untuk yang membutuhkan. Dapat kita ketahui bahwa wujud ekonomi masyarakat desa Tonggurambang sangat harmonis.

## 2. Wujud budaya

Kehidupan sosial kebudayaan merupakan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas masyarakatnya pada bagian ini akan dibahas wujud relasi sosial antar suku dilihat dari perspektif kebudayaan yang terdapat di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Dilihat dari kehidupan budaya antar suku pada masyarakat desa Tonggurambang sejauh ini kehidupan budaya antar suku mereka sangat harmonis yang dimana mereka saling menghargai antar budaya meskipun mereka berbeda suku dan agama tetapi mereka hidup dan berkolaborasi dalam suasana ketenangan tanpa ada perpecahan. Hal ini juga disampaikan informan Kosmas Nusa yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 7 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“dalam bidang kebudayaan sesama kami saling menghargai tanpa ada perpecahan diantara kami, dan yang menetap disini terdiri dari banyak suku antara lain suku Lio, suku Bugis, Ma, u dan lain sebagainya namun ada suku yang pertama menetap di wilayah ini yaitu suku Mbay dan apabila ada upacara adat Mbay Dhawe yaitu *Baro* yaitu untuk mengusir segala penyakit maka setiap kepala keluarga di minta menyumbangkan uang dan beras yang telah

ditetapkan oleh lembaga adat” dalam hal ini untuk berpartisipasi bukan hanya suku Mbay saja semua yang tinggal diwilayah tersebut berpartisipasi karena itu merupakan budaya warisan leluhur.”

Dengan demikian dalam kehidupan budaya masyarakat desa Tonggurambang kehidupannya selalu harmonis tanpa memandang perbedaan suku mereka saling berpartisipasi dalam kehidupan budaya serta menjunjung tinggi kebudayaan mereka masing-masing. Hal ini juga dinyatakan informan Melkior Seso yang merupakan suku Nage, pada tanggal 8 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“dalam kehidupan budaya yang jelas kami selalu bersatu dan tidak saling membeda-bedakan dalam kehidupan budaya walaupun kami hidup dalam perbedaan yang ada justru kami saling mendukung apabila untuk mengarahkan kebaikan bagi kami contohnya pada upacara *baro* yang merupakan kebudayaan masyarakat suku Mbay yakni mengusir penyakit selain masyarakat suku Mbay kami juga yang bukan suku Mbay turut berpartisipasi dalam hal ini.”

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kehidupan budaya antar suku di desa Tonggurambang sejauh ini sangat harmonis dapat dibuktikan lewat cara mereka hidup yang penuh partisipasi dalam sistem kehidupannya yang tidak memandang perbedaan dalam kehidupan berbudaya justru bagaimana caranya untuk yang mengayomi dan berpartisipasi aktif. Hal ini juga disampaikan oleh informan Hilarius Lelo yang berasal dari suku Keo, pada tanggal 10 Mei 2021 beliau mengutarakan bahwa:

“Dalam kehidupan budaya antar suku kami disini harmonis walaupun ada sedikit masalah pada kehidupan masyarakat kurang berpartisipasi aktif dalam kehidupan budaya yang mencakup antar warga masyarakat contohnya apabila ada hajatan pesta ataupun yang lainnya

ada sebagian orang yang kurang berpartisipasi aktif untuk hal demikian.”

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kehidupan antar suku dalam kehidupan budaya pada masyarakat desa Tonggurambang harmonis walaupun ada sedikit permasalahan dalam kehidupan berbudaya karena ada sebagian masyarakat yang kurang memahamai apa arti kehidupan berbudaya yang sesungguhnya.

### 3. Wujud Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam mengatur/mengorganisasikan dan mengarahkan kehidupan sosial manusia. Agama juga menolong serta menjaga norma-norma sosial dan kontrol sosial ia juga dapat mensosialisasikan individu dan melakukan kontrol baik terhadap individu maupun kelompok dengan berbagai cara. Karena agama selalu mengajarkan tentang kebaikan serta mendekatkan diri manusia dengan sang pencipta, contohnya kehidupan agama yang ada di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo yang dimana dalam desa ini terdiri dari dua agama yakni agama Islam dan agama Katolik namun kehidupan sosial keagamaan mereka sangat harmonis mereka saling menghargai antarumat beragama. Hal ini juga disampaikan oleh informan Laurensius Seti yang berasal dari suku Lio, pada tanggal 11 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Kami yang hidup disini terdiri dari dua agama besar yaitu agama katolik dan agama islam tetapi dalam kehidupan agama kami selalu harmonis tanpa ada perpecahan diantara kami dan saling menghargai antar umat beragama kami juga menjunjung tinggi agama kami

masing-masing karena kami hidup berdampingan dengan agama yang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara. Dengan demikian kehidupan agama masyarakat yang berada di desa Tonggurambang sangat harmonis tanpa ada permasalahan dalam kehidupan agama, dan mereka sangat menjunjung tinggi agama mereka masing-masing tanpa ada perpecahan diantara mereka. Hal ini juga diutarakan oleh informan Magdalena Seja yang berasal dari suku Nage, pada Tanggal 12 Mei 2021 beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam kehidupan agama kami disini sangat baik antar umat beragama disini kami saling berpartisipasi apabila ada hari raya keagamaan misalkan pada hari raya idul fitri pemuda katolik yang akan menjadi seksi keamanan pada saat dilaksanakan upacara keagamaan ataupun sebaliknya pada hari raya natal untuk agama katolik, bukan hanya itu saja kami saling menyumbangkan tenaga apabila ada pengerjaan rumah ibadah”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kehidupan agama masyarakat desa Tonggurambang sangat harmonis mereka selalu bekerjasama dalam membangun hubungan antar umat beragama kerjasama yang dimaksud disini adalah mereka saling membantu mengerjakan rumah ibadah ataupun menjaga keamanan apabila hari raya keagamaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tonggurambang partisipasi sosialnya sangat baik dan hidup rukun dalam membangun hubungan sosial mereka, karena membangun hubungan kerjasama yang baik sangat berguna dalam kehidupan masyarakat karena kerjasamalah yang akan mendukung perkembangan setiap usaha manusia

hal inilah yang dapat dijadikan sebuah teladan yang baik agar setiap manusia perlu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dalam kehidupan nyata manusia itu sendiri sebagaimana mestinya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan teori George Simmel tentang relasi sosial. George Simmel memberikan konsep tentang masyarakat melalui interaksi timbal balik antara individu. Pendekatan yang digunakan Simmel adalah sosiologi, yaitu individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan terbentuk suatu masyarakat (George Ritzer, 1996).

Ada empat fokus pemikiran George Simmel. Pertama adalah analisisnya pada level mikro tentang psikologi individu dalam kehidupan sosial. Kedua adalah fokusnya pada hubungan interpersonal atau interaksi antar individu. Ketiga, George Simmel juga memperhatikan pada level struktur sosial dan budaya, serta perubahan yang terjadi dalam struktur tersebut. Level keempat adalah metafisika. Dalam ilmu sosiologi, level keempat ini tidak masuk dalam pembahasan.

Pada konsep jumlah yang dinyatakan George Simmel dalam teori sosial, terdapat konsep *triad* dan *dyad*. Berkaitan dengan penelitian ini hubungan yang berlangsung antar suku tersebut yang hidup berbaur hal ini jelas *tryad* karena suku (Mbay) berada pada kelompok masyarakat yang luas dan lebih dari dua orang, selain itu, *triad* dalam realitasnya terdapat konsep hubungan yang saling mendominasi satu sama lain, begitu halnya dengan suku Lio yang memiliki hubungan dominasi dimasyarakat

Sebagaimana dengan tipe sosial, George Simmel melihat luasnya cakupan bentuk sosial, termasuk pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas. Dan melukiskan pendapat George Simmel, tentang bentuk sosial melalui diskusinya tentang dominasi (penguasaan) atau superordinasi dan subordinasi (pendudukan). Teori relasi sosial George Simmel selain memaparkan bentuk struktur yang terjadi, juga memaparkan tentang relasi interpersonal. Relasi inilah yang kemudian membentuk *dyad* maupun *triad* adapun dalam relasi interpersonal ada tahapan tertentu, tahapan tersebut adalah :

1. Inisiasi, merupakan tahapan paling awal dari suatu hubungan interpersonal. Pada tahap ini individu memperoleh data mengenai masing-masing melalui petunjuk non verbal seperti senyuman, jabat tangan, pandangan sekilas, dan gerakan tubuh tertentu.
2. Eksplorasi, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap inisiasi dan terjadi tidak lama sesudah inisiasi disini mulai dijajaki potensi yang ada dari setiap individu serta dipelajari kemungkinan-kemungkinan yang ada dari suatu hubungan.
3. Intensifikasi, pada tahap ini individu harus memutuskan baik secara verbal maupun non verbal apakah hubungan akan dilanjutkan atau tidak.
4. Formalisasi, dalam perkembangan hubungan yang terjalin itu perlu diformalkan. Pada tahap ini individu secara bersama mengembangkan simbol-simbol pola komunikasi yang disukai kebiasaan dan lain sebagainya.

5. Redefinisi, sejalan dengan waktu individu tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan. Perubahan ini mampu menciptakan tekanan terhadap hubungan yang berlangsung.
6. Deteorisasi, kemunduran atau melemahnya suatu hubungan kadang tidak disadari oleh mereka yang terlibat dalam hubungan tersebut. Jika kemunduran yang terjadi tidak segera diantisipasi, maka bukan tidak mungkin hubungan tersebut akan mengalami kehancuran (George Ritzer, 1996).